

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap ruang membutuhkan pengguna untuk mencapai tujuan utama dibuatnya sebuah interior, yaitu fungsinya untuk membantu pengguna bergerak dan melakukan aktivitas tertentu. Memahami pergerakan manusia di dalam ruang membutuhkan proses panjang yang mencakup bagaimana indra manusia memersepsikan ruang saat tubuh berada di dalamnya. Pengertian tentang pergerakan tubuh manusia beserta indra yang digunakan saat manusia berinteraksi dengan ruang menjadi suatu hal yang tidak bisa diabaikan untuk membentuk sebuah pengalaman manusia dalam ruang. Hal tersebut diketahui sebagai pengertian fenomenologi yang berfokus ke pengertian pengalaman manusia di dalam ruang.

Indra manusia menentukan batasan antara tubuh manusia dengan dunia. Indra menunjukkan peran pengalaman sensori dalam membentuk persepsi manusia kepada lingkungan sekitar (Pallasmaa, 1994). Pada dasarnya, sebuah pergerakan yang dihasilkan oleh tubuh manusia terikat dengan hubungan antara ruang dan indra yang menangkap elemen visual, auditori, rasa, sentuh dan penciuman. Pergerakan yang dihasilkan oleh tubuh manusia dapat diibaratkan seperti hasil transaksi antara ruang dan manusia sehingga menciptakan respons dari *observant* (Yatmo & Atmodiwirjo, 2013).

Terowongan Silaturahmi, berasal dari kata Arab: silat al-rahm yang bermakna tali persahabatan (persaudaraan). Terowongan ini juga memiliki nama lain yaitu Wot Hati yang berarti jembatan hati dalam bahasa Jawa. Terowongan Silaturahmi

adalah sebuah ruang transisi yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial antara umat dari kedua tempat ibadah saat berjalan menyusuri Terowongan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang apa yang ditangkap oleh indra manusia saat menyusuri Terowongan Silaturahmi dan bagaimana elemen dari desain Terowongan Silaturahmi dapat memberi dampak kepada respons manusia. Hasil akhir penelitian ini dapat diketahui dengan eksplorasi lebih dalam tentang elemen desain yang terdapat di Terowongan Silaturahmi menggunakan alur cerita dan foto *render* 3D.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tubuh, ruang, dan pergerakan membentuk sebuah komunikasi dengan ruang?
2. Respons apa yang diberikan saat tubuh manusia berkomunikasi dengan Terowongan Silaturahmi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pentingnya bagaimana tubuh berkomunikasi dengan ruang dapat membentuk respons manusia terhadap desain Terowongan Silaturahmi.

1.4 Kontribusi Penelitian

Signifikan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan pengertian lebih tentang sensibilitas manusia terhadap ruang interior sebagai fokus untuk memahami bagaimana manusia berkomunikasi dengan ruang. Hasil penelitian akan menjelaskan bagaimana elemen dalam ruang interior, pengalaman tubuh manusia, dan komunikasi yang terjadi antara manusia dengan

ruang berpengaruh kepada respons manusia terhadap desain. Melalui penelitian ini, penulis berharap bahwa pembaca dapat memahami bahwa pengalaman tubuh manusia dan komunikasi dengan ruang berperan penting terhadap respons manusia terhadap desain. Sehingga pembaca dapat lebih sensitif mempertimbangkan kedua aspek tersebut saat menciptakan desain sebuah ruang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Bangunan bagian dalam Terowongan Silaturahmi yang asli masih belum dapat diakses oleh pengunjung umum hingga saat ini. Sehingga, ukuran dan informasi tentang Terowongan yang digunakan untuk perancangan merupakan data yang diperoleh dari kunjungan ke area luar Terowongan Silaturahmi dan internet. Hasil perancangan desain ruangan Terowongan Silaturahmi yaitu foto *render* 3D dan landasan teori akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut sebagai landasan dasar yang akan membantu peneliti dalam menjelaskan pemahaman tentang teori hubungan manusia dengan ruang interior. Dengan metode penelitian yang dipilih, penelitian membahas lebih dalam tentang satu kasus tertentu sehingga generalisasi dari temuan ini terbatas.

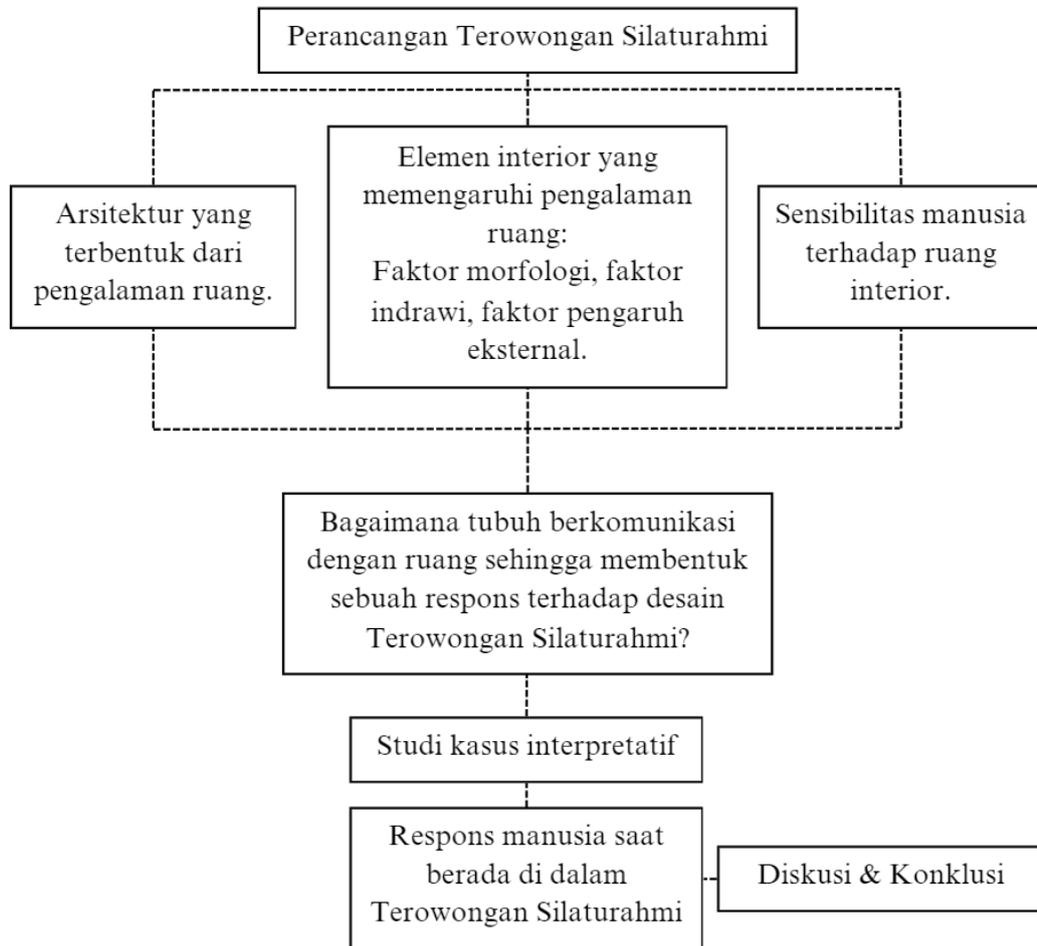
Perancangan Terowongan Silaturahmi dilakukan tanpa melibatkan pendekatan antropologi dan sosiologis yang dapat merancang lingkungan yang inklusif serta sensitif terhadap kebutuhan pengunjungnya, sehingga pemahaman tentang bagaimana identitas maupun budaya memengaruhi persepsi dan pengalaman individu tidak dapat tercapai.

1.6 Metode Penelitian

Studi kasus intrinsik adalah metode penelitian yang mendalam dan terfokus pada satu kasus tunggal. Dalam pendekatan ini, peneliti memusatkan perhatian pada pemahaman menyeluruh tentang kasus itu sendiri dalam konteks yang lebih luas. Data yang dikumpulkan dan dianalisis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti, tanpa upaya untuk menggeneralisasi temuan atau memberikan interpretasi yang terlalu mendalam. Tujuan utama dari studi kasus intrinsik adalah untuk memahami fenomena atau kasus tersebut secara menyeluruh dan terinci, dengan fokus pada kasus itu sendiri tanpa mengembangkan generalisasi yang luas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari kasus tersebut, seperti konteks, karakteristik unik, dan implikasi dari kasus tersebut dalam kerangka waktu tertentu. (Creswell, J.W., 2013).

Dalam penelitian studi kasus intrinsik, fokus utama adalah kasus yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini pergerakan tubuh manusia saat mengunjungi Terowongan Silaturahmi. Elemen dalam ruangan, serta indra manusia yang digunakan akan diidentifikasi dan dianalisis untuk menjelaskan efeknya terhadap pergerakan tubuh manusia.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir dengan judul “Peran Penting Mata Dalam Pergerakan Manusia Melalui Ruang di Terowongan Silaturahmi” akan ditulis dalam lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, signifikan penelitian, ruang lingkup

penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penelitian. Bab I akan membahas terlebih dahulu mengenai topik yang diangkat dan kenapa topik tersebut akhirnya dibahas, permasalahan utama yang ditemukan, hingga kerangka berpikir yang dijadikan patokan untuk menganalisis peran mata dalam mengarahkan tubuh manusia melalui Terowongan Silaturahmi.

Bab II merupakan penulisan lebih lanjut mengenai *theoretical framework* yang membahas tentang arsitektur yang terbentuk dari pengalaman manusia di dalam ruang, sensibilitas manusia terhadap ruang interior, dan juga elemen yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengalami sebuah ruang. Bab II akan membahas tentang landasan teori yang diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lainnya.

Bab III merupakan pembahasan mengenai data dan hasil perancangan yang sudah dilakukan selama mata kuliah Riset Desain I hingga Riset Desain III. Bab ini akan membahas tentang perancangan Terowongan Silaturahmi yaitu data eksisting dan data perancangan yang digunakan untuk kepentingan desain dari Terowongan Silaturahmi. Perjalanan manusia melalui Terowongan Silaturahmi juga dicantumkan dengan menggunakan gambar ilustrasi serta penjelasan setiap gambar tentang apa yang dilihat, dicium, dirasakan, didengar, dan diraba oleh manusia saat berada di dalam ruang.

Bab IV merupakan analisis mendalam tentang hasil desain yang telah dilakukan di mata kuliah Riset Desain III. Bab ini akan menggunakan foto hasil 3D *render*, alur cerita perjalanan manusia di Terowongan Silaturahmi, dan landasan

teori yang terdapat di BAB II untuk membantu penulis menganalisis dan menjelaskan pengalaman manusia saat berada di dalam ruang. Hasil 3D *render* akan dipecah sesuai ruang dan perjalanan manusia di area terowongan, dan di analisis sesuai dengan elemen yang terdapat di setiap ruang. Gambar tersebut akan dijelaskan dengan bantuan sketsa, panah, dan poin-poin tentang apa saja elemen dalam ruang yang mempengaruhi pengalaman dan respons manusia. Alur cerita dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang membantu penulis menjelaskan pengalaman manusia berjalan melalui Terowongan Silaturahmi.

Bab V merupakan bagian penutup dari Tugas Akhir ini yang berisi kesimpulan dan saran. Pembahasan berisi tentang apa saja yang didapat dari penelitian, refleksi, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

